

QUA VADIS PESANTREN DI TENGAH-TENGAH PANDEMI COVERAGE 2019 DI INDONESIA: STUDI TANGGAP BENCANA COVID 19 DI PESANTREN DARUSSALAM BLOK AGUNG BANYUWANGI

Cucu Jaa Aminarsih; Nor Kholes

UIN KH. Ahmad Siddiq Jember

cucujaaaminarsih@gmail.com; kholiezruzain@gmail.com

Abstract: *The world has been buzzed with the pandemic of covid that was swept across several countries, including Indonesia. The absence of incentives has led governments to adopt new policies as they do today PPKM. The imposition of limitation on community activities aimed at limiting community activities more strictly than ever before. In the face of such circumstances, a boarding house that as a traditional school of islamic education requires a new policy at attenuation with a strategy to be used in teaching learning activities in boarding schools. The boarding house named Darussalam blok Agung placed in Banyuwangi, issued a policy to survive such a pandemic. The advent of this pandemic weakens teaching activities, in the face of administration, institutional to the economic downturn in boarding schools. Teaching learning must be carried out with new challenges and new methods. And boarding schools should be required to maintain the economy by taking advantage of opportunities. The presence of the pandemic made caretakers of boarding schools cautious about activities. Therefore the writer interested in raising a case ebttitled "qua vadis peserren in the middle of Indonesia's coverage 2019: the covid 19 disaster response study in boarding school of Darussalam blok Agung in Banyuwangi". The method consists of data collection and data analysis techniques. The researchers use observation methods, interviews by observation, interviews by qualitative as data collection techniques. This study consist of two research questions: 1) how does the coastal herd respond to the "Blok Agung" boarding house of covid 2019? 2) what strategy would the "Blok Agung" boarding house of covid 2019 take to heart? The paper is knowing the process and response of the message "Blok Agung" boarding house of covid 2019 and the strategy that was used to eradicate covid 2019.*

Keyword: Pandemic; Islamic boarding school; Strategy

Abstrak: *Dunia sedang dibebobkan dengan tersebarnya covid yang melanda beberapa Negara, termasuk Indonesia. Adanya pandemic ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan baru seperti yang dilakukan saat ini yaitu PPKM. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, kegiatan ini ditujukan untuk membatasi kegiatan masyarakat lebih ketat dari pada sebelumnya yang sudah berlaku. Dengan adanya keadaan seperti ini, pondok pesantren yang dimana sebagai tempat pendidikan tradisonal yang memiliki kekhasan sendiri sekaligus sebagai pusat pendidikan islam harus membuat kebijakan baru tekaitdengan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pondok pesantren pesantren. Pondok pesantren Darussalam blok agung banyuwangi mengeluarkan kebijakan untuk bertahan di pandemi seperti ini. Adanya pandemi ini melemahkan kegiatan belajar mengajar, dari segi administrasi, kelembagaan hingga menurunnya ekonomi dalam pesantren. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan dengan berbagai tantangan baru dan metode baru. Dan pesantren juga harus dituntut mempertahankan ekonomi dengan memanfaatkan peluang yang ada. Hadirnya pandemi membuat para Pengasuh pondok pesantren harus berhati hati dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik mengangkat tema " Qua vadis pesantren di tengah tengah pandemic coverage 2019 di Indonesia : Studi Tanggap Bencana covid 19 di Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi " penelitian ini menggunakan metode penelitian terdiri dari pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara melalui observasi, wawancara melalui kualitatif. Dalam penelitian ini ada 3 pertanyaan : 1). Bagaimana respon pesantren blok agung terhadap pandemic covid 2019 ? 2). Strategi apa yang digukan pesantre blok agung dalam menanggulangi covid 2019 ?. hasil paper ini adalah mengetahui proses dan respon pesantren darusasslam blok agung dalam menaggunlangi covid 2019 dan strategi yang di gunakan untuk menaggunlangi covid 2019.*

Kata kunci : *Pandemi, Pondok Pesantren, Strategi.*

Pendahuluan

Berbicara mengenai pendidikan islam di Indonesia tak luput dari sebuah lembaga yang menjadi pusat pendidikan islam yang disebut pesantren, yang disitu memiliki peran yang teramat penting di dalam pendidikan terutama di Indonesia. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia sekaligus sebagai pusat pendidikan islam di Indonesia. Pesantren termasuk salah satu warisan terpenting menurut para cendekiawan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berusaha mengajarkan, melestarikan, dan menyebarkan ajaran agama islam serta lembaga yang mencetak insan yang mandiri yang menekankan moral pendidikan islam untuk pedoman hidup sehari-hari. Atau diambil dari makna pesantren itu sendiri yang berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan *pe* dan *an* yang berarti tempat tinggal santri, atau dimana tempat para santri itu belajar memperdalam ilmu kepada seorang guru yang biasa disebut Kyai. Secara historis, pesantren adalah sebuah lembaga islam tradisional yang bersifat non formal yakni kurikulum yang ada didalam pesantren ialah disusun sendiri oleh pengasuh dan para tenaga pendidik yang ada didalamnya sehingga tidak bebas dari ketentuan formal. Pesantren mengandung proses pendidikan formal dan informal yang berjalan setiap harinya dibawah pengawasan kyai. Didalam pesantren kyai adalah sosok yang memiliki kekuasaan mutlak terhadap pesantren.

Pesantren dituntut untuk meningkatkan segi kualitas dikarenakan masyarakat keluaran pesantren sangat pintar didalam memilih lembaga pendidikan yang akan dimasukinya. Semua pihak pememhati pesantren haruslah meningkatkan segikualitasnya, hikakualitas pesantren dikesampingkan maka akan memiliki daya minat yang kurang dibanding dengan pesantren yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dan bisa juga menyebabkan gulung tikar untuk pesantren itu sendiri. Oleh karena itu kualitas pesantren sangatlah penting untuk diperhatikan karena bisa berakibat pada *output* pesantren itu sendiri. Pesantren memiliki keunggulan dalam pesantren sangat ditekankan dalam aspek pendidikan islam begitu pendidikan umum.

Secara historis, pesantren adalah sebuah lembaga islam tradisional yang bersifat non formal yakni kurikulum yang ada didalam pesantren ialah disusun sendiri oleh pengasuh dan para tenaga pendidik yang ada didalamnya sehingga tidak bebas dari ketentuan formal. Pesantren mengandung proses pendidikan formal dan informal yang berjalan setiap harinya dibawah pengawasan kyai. Didalam pesantren kyai adalah sosok yang memiliki kekuasaan mutlak terhadap pesantren.

Menurut KH. MA Sahal Mahfudz istilah pesantren mulai terkenal sejak pertama kali lembaga itu didirikan, untuk mengetahui secara rinci tentang pesantren bisa dilihat dari teori umum yang sudah berlaku. Yakni pertama kali teori tentang pesantren yang pertama kali didirikan yaitu di Gresik pada awal abad 17 lebih tepatnya pada tahun 1619. Dalam historisnya pesantren sangat melekat dengan kehidupan masyarakat dikarenakan para *output* pesantren mendapat legitimasi dari masyarakat sebagai kiai atau ulama yang nantinya akan berpengaruh untuk kehidupan khalayak masyarakat.¹

Meskipun pada zaman sekarang ini kenyataannya yang terjadi pada masyarakat umum pesantren kalah saing dengan lembaga pendidikan umum. Bisa kita lihat masyarakat juga mempercayakan kepada sekolah umum daripada sekolah yang

berbasis pendidikan islam atau disebut dengan madrasah. Dengan demikian anggapan masyarakat terhadap pesantren ialah pendidikan yang kurang maju karena dianggap santri hanya bisa mengaji dan tidak memiliki ijazah. Memang pengajaran pada pesantren tidak mementingkan apa itu ijazah yang hanya berbentuk selembar kertas dan berisi kumpulan nilai. Karena menurut pengajaran pesantren ijazah itu sendiri berbentuk ilmu, kecakapan sudah didapatkan dari pesantren tersebut, dan diaman ilmu serta kecakapan itu sudah mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya. Karena pendidiakn pesantren ertujuan atas ajaran islam yang memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah dan mendapat ridha Allah SWT, dan pesantren juga bertujuan mencetak mukmin yang sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermoral, berintegritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai intelektual yang berkualitas.

Santri Indonesia dididik untuk mencintai negeri, atau biasa disebut dengan *Hubbul wathon minal iman*. Yang disebut dengan *hubbul wathon minal iman* ialah setelah belajar berbagai ilmu agama santri tersebut pulang ke kampung halamannya dengan mengajarkan apa yang sudah didapatkan dari pondok pesantren dan diharapkan dapat menjadi panutan didalam masyarakat dan dapat menyebar luaskan citra nilai nilai budaya dalam pesantren dengan keikhlasan dan menyiarkan dakwah islam. Pada pertengahan juni 2020 pesantren memberhentikan aktivitas pembelajaran sementara yang cukup lama hingga akhir maret lalu dikarenakan pandemic covid 19 yang tak kunjung usai. Sebelum itu pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi sudah dahulu memberhentikan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dan mengganti pembelajaran dengan via online atau bisa disebut pembelajaran daring.

Dalam hal ini covid 19 telah membuat masa depan pendidikan yang ada Indonesia ini semakin tak menentu. Dalam hal ini masih banyak hal baik yang harus tetap dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun dengan metode yang tak lagi sama seperti biasanya dengan fasilitas yang sangat terbatas dan keberagaman kompetensi personal yang dimiliki oleh pelajar atau pun santri. Pesantren ialah lembaga yang dimana didalamnya dihui oleh banyak orang yang sedang menimba ilmu pada guru yang disebut Kyai. Dan juga pesantren ialah tempat yang paling rentan terhadap segala penyakit terutama disaat pandemi seperti ini sudah banyak pesantren yang santri menderita penyakit covid 19 bahkan tidak hanya satu santri atau santriwati saja. Hal tesebut menularpada puluhan hingga ratusan santri yang sedang menuntut ilmu dipesantren.

Oleh sebab itu pentingnya mitigasi bencana yaitu upaya untuk mengurangi bahkan meniadakan kerugian yang disebabkan oleh suatu bencana. Yaitupada pesantren dilakukan sosialisasi mengenai covid 19, mengikuti protocol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah dan juga disertai dengan upaya pendekatan rohani dengan cara tradisi pesantren yakni berdoa bersama untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain agar terhindar dari covid 19 yang saat ini terjadi.

Dampak covid 19 sangatlah besar bagi pesantren, begitu juga yang terjadi pada pesantren Darussalam blok agung banyuwangi. Yang dimana sebagian besar santrinya terpapar covid 19. Peantren yang sangat besar dan terdapat ribuan santri tersebut harus berjuang melawan covid 19 dikarenakan sejumlah santri terpapar covid 19. Pembelajaran daring pun dilakukan meskipun semua santri berada di dalam asrama. Namun kegiatan sehari hari tetap dilaksanakan seperti biasanya yakni kegiatan

dinyahatatau kegiatan belajar ilmu – ilmu agama dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang sangat ketat.

Bahkan asrama pun dibatasi sehingga, sehingga ruang belajar yang digunakan untuk santri digunakan sebagai asrama. Hal itu dikarenakan demi menjaga santri santri yang ada dipondok pesantren dan Darussalam blok agung banyuwangi dan itu pun sesuai dengan arahan dinas kesehatan untuk membatasi jumlah santri. Selain dilakukan penutupan dalam jarak yang cukup jauh dari pesantren guna memutus penyebaran covid 19. Dilakukan isolasi mandiri dan pembukaan posko kesehatan dilingkungan pondok pesantren Darussalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini awalnya akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, survey serta perizinan telah dilakukan. Namun dikarenakan saat ini pandemi dan tidak memungkinkan bagi tim untuk langsung terjun pada lokasi penelitian. Akhirnya peneliti mencari data terkait penelitian melalui internet, bahkan melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren hingga data yang sudah dipublikasi melalui akun resmi pondok pesantren yang berupa foto – foto, video, dan keterangan pada masing – masing publikasi.

Sejarah Berdirinya Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok pesantren Darussalam blokagung berada dikawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selatan 5 Km dari kota kecamatan tegalsari 45 Km dari kota Banyuwangi dan 285 Km dari Kota Propinsi Jawa Timur. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, setelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menentang paling banyak di kawasan banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.²

Pondok pesantren darussalam yang didirikan oleh KH. Mukhtar Syafaat, yaitu seorang ulama terkemuka dan menjadi panutan dikarenakan beliau memiliki sikap dan akhlak yang sangat mulia, oleh sebab itu KH. Mukhtar Syafaat menjadi ulama terkemuka di Banyuwangi. KH. Mukhtar Syafaat beliau pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Darussalam blokagung, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri, Jawa Timur.³

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan umum KH. Mukhtar Syafaat melanjutkan jenjang pendidikan di pondok pesantren Tebuireng Jombang dan pondokpesantren di Genteng Banyuwangi yang bernama pondok pesantren Jalen, kurang lebih selama 23 tahun beliau belajar di pondok tersebut. Pada tahun 1949 KH. Mukhtar Syafaat menikahi ibu Nyai Maryam putri dari bapak Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta yang waktu itu sudah berpindah ke daerah gambiran atau sekarang berganti nama menjadi Tegal sari.

Pesantren sebagai “bapak” dari pendidikan islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan

² Bahjatul Wafiroh, Tesis :” Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Antara Tradisionalisme dan Modernisme” (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hal.120.

³ Ibid.

zaman⁴. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah. Begitu juga KH. Mukhtar Syafaat mendirikan pondok pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi dikarenakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dikarenakan keadaan masyarakat sekitar pada waktu itu masih buta agama, sehingga hal ini pernah menjadi pengancam pengembangannya.

Pada tahun 1951 KH. Mukhtar Syafaat mendirikan sebuah musholla kecil sederhana yang berbahan bamboo dan beratapkan ilalang, lalu musholla tersebut diberi nama DARUSSALAM yang diharapkan bisa menjadi tempat mencari ilmu bagi siapapun yang ingin menimbanya hingga akhir zaman. Musholla tersebut atas inisiatif KH. Mukhtar Syafaat, dan pembangunannya dibantu oleh para santrinya. Selama pembangunan KH. Mukhtar Syafaat selalu memberi bimbingan dalam pertukangan dan dorongan. Dan berpesan agar setiap pembangunan hendaknya dilakukan sendiri. Apabila dirasa sudah tidak mampu barulah meminta bantuan dari pihak lain. Agar dapat belajar dari orang lain untuk bekal bermasyarakat.

Pada awalnya musholla tersebut selain digunakan sebagai tempat mengaji juga digunakan sebagai tempat tidur para santri. Namun semakin lama semakin berkembang lantaran kealiman beliau semakin masyhur, lantaran itu semakin banyak masyarakat yang ingin menitipkan putra putrinya untuk dididik dan mengabdikan kepada KH. Mukhtar Syafaat. Sehingga musholla tersebut tidak mampu lagi menampung para santri dan dibutuhkan lagi tempat yang lebih luas. Sehingga timbullah gagasan KH. Mukhtar Syafaat untuk membangun tempat yang lebih agar bisa menampung para santri. Beliau pun mengumpulkan para wali santri agar membantu untuk mendirikan bangunan baru dengan cara bergotong royong dan ikhlas tanpa paksaan.

Dalam pembangunan tersebut, Beliau yang memimpin sendiri. Dan dengan waktu yang relative singkat pembangunan itu selesai dan bisa digunakan sebagai tempat santri yang berdatangan yang kian hari kian bertambah. Hingga sekarang ini bangunan pun menjadi besar dan santri yang datang pun tak hanya dari wilayah Banyuwangi dan sekitarnya tetapi dari seluruh penjuru tanah air Indonesia. Pesantren ini resmi berbadan hukum dan berbentuk yayasan yang bernama "YAYASAN DARUSSALAM" dengan akte notaris notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. Nomor 31 pada tahun 1978.⁵

KH. Mukhtar Syafaat terkenal dengan keilmunnya yang sangat tinggi, begitu juga memiliki perangai yang luhur dan arif. Beliau meninggal pada tanggal 17 rojab 1411 H atau pada 12 februari 1991 tepatnya pada pukul 02.00 dinihari. Mukhtar Syafaat berpulang ke rahmatullah pada usia 91 tahun dengan meninggal berbagai kenangan indah pada orang disekitarnya terkiat akhlaqnya yang luhur dan juga fatwanya yang selalu dipatuhi oleh masyarakat. Dan setiap tanggal 17 rojab selalu dilaksanakan haul⁶ untuk mengenang jasa-jasa beliau. Kemudian tongkat estafet pesantren Darussalam Blokagung diteruskan oleh anak-anaknya dan dua istrinya yakni nyai Maryam dan Nyai Musyarofah. Diantara penerusnya yakni KH. Ahmad Hasyim Syafaat dan KH. Hisyam syafaat dan juga putra putri beliau yang lain.

Mitigasi Tanggap Bencana Berbasis Pondok Pesantren

⁴ UNTUNG, Moh, et al. Sejarah Sosial Pesantren menurut Prof. KH. Saifuddin Zuhri. 2018.

⁵ Bahjatul Wafiroh, Tesis : "Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Antara Tradisionalisme dan Modernisme" (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hal.124.

⁶ Haul yakni suatu kegiatan yang berisi doa doa yang diperingati satu tahu sekali untuk seseorang yang sudah meninggal dengan tujuan mendoakan orang tersebut agar amal ibadahnya diterima disisi Allah.

Secara sederhana mitigasi dapat diartikan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kerugian baik berupa harta benda maupun korban jiwa, akibat dari terjadinya bencana dengan melakukan persiapan sebelum terjadinya bencana⁷ pengertian semacam ini tentunya mengandung makna yang sangat luas artinya belum spesifik dan masih melibatkan semua pihak dan bersifat lintas bidang dan sektor. Dalam undang – undang no 24 tahun 2007 yang berisi tentang penanggulangan bencana, mitigasi disebut sebagai rangkaian upaya yang dilakukan untuk meminimalisir risiko atau dampak bencana, baik melalui infrastruktur atau memberikan kesadaran dan kemampuan guna menghadapi bencana. dari definisi tersebut bisa diketahui makna yang tersirat bahwa tujuan utama dilakukannya program mitigasi yang *pertama* yakni meminimalisir satu bahkan dapat pula meniadakan dampak serta resiko terjadinya suatu bencana baik berupa materi, finansial atau korban jiwa. *kedua*, yakni adanya standard operation procedure (SOP) yang jelas ini bisa digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kebijakan. Dan *ketiga*, tujuan dari mitigasi ialah membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi khalayak dalam menghadapi bencana.

Pondok pesantren ialah tempat atau lembaga pendidikan yang di dalamnya dihuni oleh para pencari ilmu yang jumlahnya tidaklah sedikit dan juga menetap dalam waktu yang lama. Oleh karena pesantren sangat rentan terhadap penularan penyakit. Saat ini kehidupan pondok pesantren menjadi sangat rentan terhadap penyebaran penyakit, terutama pada saat pandemi ini wilayah pondok pesantren akan menjadi rentan terhadap penularan covid 2019 dikarenakan jumlah santri pada pondok pesantren tersebut banyak dan berada dalam satu lokasi. Jadi bila ada satu santri yang menderita covid 2019 akan cepat penularannya dibanding dengan lingkungan yang lain.

Oleh sebab itu pentinglah mitigasi diupayakan bagi kalangan pondok pesantren dengan berbagai kekhasan yang ada dalam pesantren dengan tujuan *hifdzu an-nafs* dan *hifdzu ad-din*, yakni menjaga diri dan juga menjaga agama. Mitigasi tanggap bencana covid 2019 yang dilakukan oleh pondok pesantren yang pertama yakni dengan cara mensosialisasikan tentang covid 2019. Ini penting sebagai bentuk pengenalan terkait covid 2019 terhadap pondok pesantren. Bentuk pengenalan yang bisa dilakukan yakni dengan mengenalkan bagaimana gejala covid 2019 dan bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh para santri agar terhindar dari covid 2019.

Selanjutnya yakni membatasi kegiatan yang dilakukan oleh para santri, pembatasan ini tiada lain sebagai bentuk upaya agar santri tidak mudah tertular covid 2019. pembatasan ini bisa disebut dengan *one gate system* yakni membuat santri tidak bebas keluar masuk wilayah pondok pesantren. Biasanya didekat wilayah pondok pesantren terlihat para santri yang bebas bermain diluar lingkungan pondok pesantren. Entah kepentingan pribadi atau kepentingan pondok pesantren itu sendiri. Namun pada saat pandemi wilayah dekat pondok pesantren terlihat sangat berkurang aktifitasnya. Tak hanya itu pembatasan juga dilakukan pada saat kegiatan yang biasanya para santri ketika mengaji itu duduk dengan berkelompok atau bahkan bergerombol, namun semenjak pandemi ini pembatasan jarak duduk pun diberlakukan mengikuti peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, yakni berjarak satu meter. Meskipun dengan hal demikian terdapat tantangan dalam pelaksanaannya yakni terkait metode pembelajarannya yaitu kendala yang didapat oleh tenaga pengajar yakni ketika kegiatan pembelajaran kadang ruangan sangat terbatas dan jumlah santri yang sangat banyak.

⁷ ARIFIN, Achmad Zainal. Merekonstruksi Peran Agama Dalam Proses Mitigasi Bencana. In: *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. 2019. p. 1-9.

Tak hanya itu yang dilakukan oleh pondok pesantren bahkan pada awal bulan juni tahun 2020 hingga awal maret tahun 2021 sebagian besar pondok pesantren menghentikan total aktivitas atau kegiatan mengaji setiap hari dengan memulangkan seluruh santri. Dengan hal ini diharapkan dapat memutuskan penyebaran covid 2019 yang kian hari kian bertambah jumlah korbannya. Pondok pesantren juga menerapkan isolasi mandiri selama 14 hari bagi santri yang pulang ke rumahnya masing – masing. Dan jika ingin kembali ke lingkungan pondok santri juga diwajibkan dengan memberikan surat keterangan sehat dari puskesmas

Setelah itu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren yakni regulasi bahkan melarang kunjungan orang tua yang hendak menjenguk putra putrinya dipondok. Tak hanya orang tua saja yang mendapatkan regulasi dan larangan untuk masuk wilayah pondok tetapi juga para tamu pun seperti itu. Bahkan barang yang akan masuk kedalam pesantren tersebut diharuskan untuk disemprot cairan disinfektan terlebih dahulu.

Selain itu pola hidup bersih dan sehat harus juga diterapkan oleh para santri. Hidup sehat bertujuan untuk menjaga diri sendiri atau hifdzu an-nafs. Dengan hifdzu an-nafz berarti juga menjaga orang lain. Artinya jika diri sendiri sehat maka tidak menularkan penyakit pada orang lain. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan juga lingkungannya. Pola hidup sehat yang paling sederhana dilakukan yakni dengan cara mencuci tangan. Dengan rutin mencuci tangan dan disertai dengan cara yang benar ini akan berdampak positif yang mendasari santri dapat membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat. Melalui kegiatan mencuci tangan akan membawa perilaku baik yang menjadikan kebiasaan santri melakukan pola hidup bersih dan sehat serta dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 dengan mencuci tangan menggunakan sabun minimal sebelum dan sesudah makan serta setelah keluar dari ponpes itu akan menyadarkan para santri bahwa mencuci tangan adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat.

Mengenai penjelasan diatas ialah sudah dilakukan oleh semua pondok pesantren, seperti yang dituturkan oleh Bu nyai Shuniyyah Ruhma sebagai Pengajar pondok pesantren tahfidzul Qur`an Weleri Kendal. Shuniyyah Ruhama menuturkan upaya yang dilakukan untuk santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur`an Kendal yakni “ kalau disini kita realistis Mbak, tidak bisa sepenuhnya seperti instruksi pemerintah tapi juga tidak mengabaikannya. Misalnya: santri dalam KBM tapi pesantrennya lockdown pesantrennya lockdown sehingga tidak ada yang masuk. Karena tidak mungkin antar santri jaga jarak, dan tidak berkerumun”⁸ dan juga dituturkan oleh Ita Nur Istiqomah ketua pondok pesantren putri nurul Hidayah Mangli jember “untuk mitigasi khususnya di pondok pesantren Nurul Hidayah itu tetap menerapkan protokol kesehatan, satu selalu menjaga kebersihan jadi setiap seminggu sekali itu roan⁹ dan bahkan bukan seminggu sekali pasti setiap pagi dan sore membersihkan pondok. Roan itu setiap seminggu sekali, jedhing¹⁰ itu setiap minggu sekali pasti dikuras. Kemudian untuk keluar itu tetap memakai masker dan handsanitizer cuci tangan dikran biasanya ketika sebelum makan dan setelah makan”¹¹

⁸ Wawancara Shuniyya ruhama , 29 September 2021, Via Facebook

⁹ Suatu kegiatan membersihkan pondok yang dilakukan secara gotong royong oleh santri dan santriwati secara keseluruhan

¹⁰ Kamar mandi dalam bahasa jawa

¹¹ Wawancara Ita Nur Istiqomah, Jember 29 September 2021.

Tak hanya itu pada saat pandemi seperti ini kegiatan tahunan atau kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat luar dan menimbulkan kerumunan ditiadakan, seperti yang dituturkan oleh Shuniyyah Ruhama “ dan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat luar ditiadakan seperti kegiatan selapanan¹², simaan Al Qur`an, Khataman, Akhirusanah atau wisudah dll”¹³. Kemudian vaksinasi massal juga dilakukan sebagai bentuk ikhtiar agar terhindar dari covid 19.

Tak hanya ini upaya dzohir saja yang dilakukan oleh pondok pesantren, melainkan usaha bathin juga dilakukan yakni dengan cara taqorrub ilallahi dengan berdoa bersama dengan harapan pandemi segera diangkat oleh Allah SWT. Biasanya pada pondok pesantren terdapat tradisi membaca suatu wirid yang memang itu dikhususkan untuk meminta pertolongan Allah SWT. Antara lain yang digunakan biasanya Istighotsah bersama yang dibaca di dalam pondok pesantren yang biasanya dipimpin langsung oleh Kyai dan diikuti oleh seluruh santrinya.

Tanggap Bencana Covid 19 Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Awal mula kejadian covid 19 di ponpes Darussalam blokagung banyuwangi seperti yang sudah dikabarkan oleh juru bicara pondok yakni Nihayatul wafiroh dalam pers tanggal 21 Agustus 2020¹⁴. Kejadian tersebut berawal ketika sejak awal bulan agustus beberapa santri Darussalam Blokagung banyak yang mengeluh sakit kurang lebih selama sepuluh hari dan jumlahnya pun kian hari kian bertambah. Pihak pesantren memilih untuk mengisolasi mereka di dua lokasi yang berbeda. Untuk santriwati di Rusunawa dan santri putra di isolasi pada ruangan SD. Karena banyak yang sakit sebagian santri ada yang memilih untuk pulang namun pihak pesantren meminta agar santri yang memilih pulang harus melakukan rapid test terlebih dahulu di puskesmas terdekat.

Namun pada tanggal 14 Agustus 2020 tepatnya pada hari jumat pagi hasil rapid test satu santri di Kabat dinyatakan reaktif. Di Hari berikutnya santri di Tampo dan Tembokrejo juga dinyatakan reaktif. Pihak puskesmas melaporkan pada pihak pondok bahwa santri tersebut memiliki kesamaan yakni berasal dari pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Kemudian Dinas Kesehatan kabupaten banyuwangi lalu berkoordinasi dengan pihak pesantren pada Sabtu 15 Agustus 2020. Kemudian keesokan harinya dilakukan rapid test massal dan total terdapat 502 santri yang mengikuti rapid test ditanggal 16 Agustus 2020. Dari jumlah keseluruhan yang mengikuti rapid test terdapat 30 persen adalah hasil tracing dari 3 santri yang reaktif dari hasil tes di puskesmas. Sementara 70 persen adalah santri yang hari itu sakit yang menjalani isolasi di pondok pesantren.

Tanggal 16 Agustus sudah diketahui jika ada 92 santri pondok putri dinyatakan reaktif. Minggu malam, langsung dilaksanakan isolasi terhadap 92 santri putri tersebut. Pihak pondok langsung mengambil langkah yang pertama yakni, melakukan pemisahan terhadap santri yang menderita covid 19 dengan gejala berat dengan santri yang menderita covid 19 tanpa gejala. Kedua santri yang hasil swabnya negative juga dipisahkan, dan untuk santri yang positif tanpa gejala melakukan isolasi mandiri.

¹² Selapanan ialah acara doa bersama yang diadakan setiap 5 hari sekali

¹³ Wawancara Shuniyya ruhama , 29 September 2021, Via Facebook.

¹⁴ Di akses di

<https://www.facebook.com/100003710318825/posts/2183616548438668/?app=fbl> pada tanggal 30 September 2021

Kemudian setelah itu ada kabar ada dua santri yang positif corona dan mereka langsung dievakuasi ke ruang isolasi di rumah sakit. Lalu pada malam harinya terdapat konfirmasi 2 santri positif dan mereka juga dievakuasi ke rumah sakit untuk menjalani perawatan. Hingga tanggal 21 Agustus 2020 terdapat 6 santri yang terkonfirmasi positif covid 19 dan dirawat di rumah sakit.

Begitu juga pada waktu pondok pesantren Darussalam blok agung terkena dampak pandemi maka yang terjadi adalah Karantina massal dilakukan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Karantina dilakukan menyusul temuan ratusan santri positif covid-19. Berbagai langkah dan upaya untuk memutus mata rantai penularan covid-19 di pondok pesantren tersebut terus dilakukan. Di antaranya, melakukan tracing dan pemeriksaan kesehatan, hingga tes swab massal pada santri.¹⁵ Dengan kata lain pondok pesantren juga melakukan peringatan dini terkait dengan mitigasi bencana kepada santri yang terkena covid 2019.

Dalam berbagai berita misalnya berdasarkan kajian dan literature yang ada misalnya data dari liputan 6 menyatakan setelah dinyatakan beberapa santri terkena covid 2019, yang dilakukan oleh pesantren menutup akses penting ke pondok dalam radius 2 km . upaya masyarakat sekitar pesantren dan badan penanggulangan bencana dari kabupaten banyuwangi berdatangan dan membuat posko, makan 3 kali bagi sekitar 6 ribu pasien covid 2019 di lakukan, semua pihak bahu membahu melakukan control dan obat-obat dalam bentuk sederhana kepada para santri, pemisahan santri yang dalam kondisi positif dan santri yang dalam kondisi tidak positif.¹⁶

Tidak hanya kementerian pusat dan beberapa kepala daerah yang membantu penanggulangan covid di blok agung tetapi agama lain misalnya non muslim gereja di wilayah banyuwangi juga melakukan Gerakan yang sama, mereka berbondong-bondong melakukan kegiatan memberi bantuan pada ribuan santri, room fadjar menyatakan kepada team Tagar.id :

“Penanganan Covid-19 itu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja. Sebagai bangsa yang beriman, mari sama-sama kita memanjatkan doa, menurut keyakinan kita masing-masing untuk kesembuhan para santri yang saat ini sedang berjuang melawan virus *Corona*,”¹⁷

Lebih lanjut lagi romo fajar menyatakan :

Romo Fadjar mengharapkan agar tidak ada lagi pihak yang saling menyalahkan, dalam upaya penanganan Covid-19 di klaster pondok pesantren. Perlu solusi dan kebersamaan dengan sejumlah pihak agar penanganan Covid-19 di Ponpes Darussalam bisa cepat diselesaikan.¹⁸

Tak hanya melakukan isolasi mandiri, Tim Gugus Tugas Penanganan Penanggulangan (GTPP) Covid 19 Kabupaten Banyuwangi juga menurunkan 40 dokter pada tanggal 30 Agustus 2020 dan ada juga 5 tim kesehatan yang terdiri

¹⁵ Di akses di <https://www.metrotvnews.com/play/NnjCd7Ln-penanganan-covid-19-di-klaster-ponpes-darussalam-blokagung-tanggal-30-september-2021>.

¹⁶ Di akses di <https://surabaya.liputan6.com/read/4388696/hari-santri-nasional-kisah-perjuangan-pondok-blokagung-banyuwangi-lawan-covid-19-tanggal-30-september-2021>.

¹⁷ Di akses <https://www.tagar.id/gereja-di-banyuwangi-salurkankan-bantuan-ke-ponpes> tanggal 30 september 2021

¹⁸ Di akses <https://www.tagar.id/gereja-di-banyuwangi-salurkankan-bantuan-ke-ponpes> tanggal 30 september 2021

dari Tim Pemeriksa Kesehatan, TIM Swab, Tim Tracing, Tim Trauma Healing, dan Tim Disinfeksi.

Tak hanya dari Tim Gugus Tugas Penanganan Penanggulangan covid 19 kabupaten Banyuwangi saja, tetapi tim medis juga dibantu oleh dinas kesehatan pelabuhan Probolinggo dan dan dinas kesehatan Jawa timur.

Dalam memenuhi kebutuhan santri selama masa karantina Dinas Sosial kabupaten Banyuwangi mendirikan dapur umum yang terletak di lapangan desa Karangmulyo. Dapur umum diharapkan dapat membantu para santri untuk mencukupi kebutuhan pangan para santri yang jumlahnya sangat banyak. Selama karantina dapur umum yang didirikan oleh Dinas Sosial ini menyediakan 18 ribu nasi kotak yang dibagikan tiga kali, pagi, siang, dan malam masing masing 6000 kotak.¹⁹

Setelah melakukan karantina selama 14 hari para santri dinyatakan sembuh dari covid 2019. Juru bicara pondok pesantren Nihayatul Wafiroh menyatakan sebanyak 80 santri dinyatakan negative dari Covid 19 dan akan digelar wisuda penyintas Covid 19 sebagai bentuk syukur atas kesembuhan dan suksesnya santri Darussalam menjadi pemenang dalam bertarung melawan ganasnya Covid 19. "Di samping itu wisuda ini juga sebagai penyemangat bagi kami untuk tidak pernah menyerah dalam perlawanan pada covid 19 "²⁰ ujar Nihayatul Wafiroh kepada wartawan detik news.com. Wisuda penyintas covid 19 digelar di Lapangan Pondok Pesantren Darussalam. Tak semua santri hadir hanya dihadiri oleh perwakilan santri yang sembuh.

Selanjutnya Nihayatul Wafiroh juga menyataka langkah selajutnya yakni, santri yang sudah sembuh akan melanjutkan isolasi lokal hingga beberapa hari kedepan setelah dinyatakan negative dari covid 19 hingga semua santri pondok pesantren Darusalam dinyatakan semua total dari covid 19. Nihayatul Wafiroh memohon doa dan dukungan agar bisa menyelesaikan karantina dengan baik.

Lebih lanjut Nihayatul Wafiroh: "Kami mohon doa dan dukungan dari semua pihak, agar kami bisa menyelesaikan karantina ini dengan baik, dan kami bisa keluar sebagai pemenang dari pertarungan COVID-19"²¹

Kesimpulan

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang didalamnya kekuasaan penuh terdapat pada keputusan pengasuh yang biasa disebut denga Kiai. Pondok pesantren adalah sebuah bapak pendidikan islam di Indonesia yang berdiri atas dasar tuntutan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Pesantren sebuah tempat pendidikan yang dihuni oleh santri, yang di dalamnya tidak ada batas antar santri entah itu dalam kegiatan belajar atau kegiatan lainnya. Oleh sebab pada saat pandemi Covid-19 rentan sekali penularannya. karenanya penting sekali pengetahuan tentang mitigasi tanggap bencana ditanamkan pada santri untuk meminimalisir atau bahkan meniadakan dampak atau kerugian yang disebabkan dari sebuah bencana. Seperti yang terjadi disebuah pondok pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi, ketika puluhan santri yang dikabarkan terpapar Covid-19 mitigasi

¹⁹ Di akses <https://nasional.tempo.co/read/1381480/cara-kemenag-tangani-klaster-covid-19-di-pondok-pesantren-darussalam-banyuwangi/full&view=ok> pada tanggal 30 September 2021

²⁰ Di akses <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5161406/santri-ponpes-darussalam-yang-sembuh-covid-19-gelar-wisuda> pada tanggal 30 September 2021

²¹Di akses <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5161406/santri-ponpes-darussalam-yang-sembuh-covid-19-gelar-wisuda> pada tanggal 30 September 2021.

yang dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam ialah dengan melakukan pemisahan terhadap santri yang positif dan santri yang negative, kemudian melakukan penutupan akses masuk pondok sejauh 2 km serta melakukan karantian selama 14 hari. Dari sekian banyaknya santri yang dikabarkan terpapar Covid-19 setelah melakukan karantina semua dinyatakan sembuh dari covid-19 dan tidak ada satupun korban jiwa didalam bencana ini. Artinya mitigasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam Blok Agung banyuwangi ini berhasil karena tidak ada korban jiwa satu pun.

Daftar Pustaka:

- Untung, M., & Ta'rifin, A. (2018). Sejarah Sosial Pesantren menurut Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Arifin, A. Z. (2019, November). Merekonstruksi Peran Agama Dalam Proses Mitigasi Bencana. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWISA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-9).
- Ghassani, D. Z. U. L. F. I. K. A. R. (2017). Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Masyarakat Desa Rawan Bencana. *Skripsi Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*, 4-5.
- Ayu, F., & Ratriwardhani, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penganggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. *Business and Finance Journal*, 6(1), 21-34.
- Wafiroh, B. (2017). *Pemikiran pengasuh pesantren tentang kolaborasi antara tradisionalisme dan modernisme: Studi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- <https://nasional.tempo.co/read/1381480/cara-kemenag-tangani-klaster-covid-19-di-pondok-pesantren-darussalam-banyuwangi/full&view=ok>
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5161406/santri-ponpes-darussalam-yang-sembuh-covid-19-gelar-wisuda>
- <https://www.tagar.id/gereja-di-banyuwangi-salurkan-bantuan-ke-ponpes>
- <https://www.metrotvnews.com/play/NnjCd7Ln-penanganan-covid-19-di-klaster-ponpes-darussalam-blokagung tanggal 30 september 2021>
- <https://www.facebook.com/100003710318825/posts/2183616548438668/?app=fbl>